

Bab 4

PEMBAHASAN

Pada pembahasan kasus ini peneliti akan membahas tentang adanya kesesuaian teori dan hasil intervensi yang dianalisis yaitu Penatalaksanaan manajemen nyeri pada pasien fraktur femur post op dimana intervensi tersebut diharapkan dapat mengurangi Tingkat nyeri. Pada tahap intervensi atau perencanaan, peneliti memberikan intervensi keperawatan kepada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut b/d agen pencedera fisik

1. Pengkajian

Pada tanggal 22 oktober 2024 penulis melakukan pengkajian pada pasien ny s dengan menggunakan metode wawancara, mengobservasi tanda – tanda vital, mengobservasi keadaan pasien meliputi identitas sampai dengan pemeriksaan fisik. Pada pukul 13.20 klien mengeluh nyeri pada luka post op dibagian femur dextra, nyeri dirasakan saat berbaring kualitas nyeri dirasakan seperti ditusuk – tusuk. Nyeri dirasakan terus menerus perawat melakukan penilaian tingkat nyeri menggunakan numeric rating scale dan didapatkan hasil skala nyeri 6. Kemudian perawat mengobservasi didapatkan hasil pasien tampak meringis, tampak gelisah, tampak sikap protektif. Perawat juga mengobservasi tanda-tanda vital pasien dan hasil yang di dapatkan TD:130/90 N:105X/m R:23X/m SB:37,1 SP02:99%

Menurut (Maulana et al., 2024) Nyeri adalah pengalaman subjektif yang sering kali terkait dengan kerusakan jaringan atau penyakit dan dapat menyebabkan distress fisik dan emosional yang signifikan. Pada pasien post operasi, nyeri menjadi masalah utama yang harus segera ditangani untuk memastikan pemulihan yang optimal. Rasa nyeri yang tidak terkontrol dapat memperpanjang masa rawat inap, meningkatkan risiko komplikasi, dan menghambat proses penyembuhan.

2. Diagonas keperawatan

Setelah dilakukan pengkajian, mengidentifikasi data dan mengkalisifikasi data pasien ny S. pada fase post operative di recovery room perawat menemukan keluhan klien mengeluh nyeri pada luka post op di bagian femur dextra Pasien mengeluh nyeri pada luka post op femur dextra nyeri dirasakan saat berbaring kualitas nyeri dirasakan seperti ditusuk-tusuk. Nyeri dirasakan terus menerus perawat melakukan penilaian tingkat nyeri menggunakan numerik rating scale dan di dapatkan hasil skala nyeri 6 serta data klinis lainnya pasien tampak meringis pasien tampak gelisah tanda-tanda vital pasien dan hasil yang di dapatkan TD:130/90 N:105X/m R:23X/m SB:37,1 SP02:99% maka perawat menegakkan diagnose keperawatan: Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik ditandai dengan luka post op pada bagian femur dextra :(D0077).

3. Implementasi keperawatan

Pada tahap Implementasi, peneliti terlebih dahulu membuat kontrak waktu dengan pasien untuk pelaksanaan pembunuhan. Kontrak ini menetapkan waktu tindakan, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya, siapa yang akan melakukannya, tujuan dan tindakan yang akan dilakukan, serta peralatan yang harus disiapkan untuk melakukan tindakan tersebut.

a. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik

Sebelum masuk pada Tindakan penulis menyampaikan kepada pasien yang di rasakan saat ini adalah rasa nyeri Dimana nyeri itu sendiri adalah suatu kondisi Dimana pasien merasakan perasaan yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh kerusakan jaringan yang telah rusak atau yang berpotensi untuk rusak dalam hal ini adalah prosedur Tindakan pembedahan post orif yang dilakukan pada ny saat di kamar bedah tadi. implementasi pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi Lokasi,karakteristik,intensitas nyeri di dapatkan hasil pasien mengeluh nyeri pada luka post op pada bagian femur dextra nyeri di rasakan saat berada di ruang pemulihan nyeri seperti di tusuk-tusuk

nyeri berlangsung terus menerus, mengidentifikasi skala nyeri, instrumen yang digunakan oleh penulis dalam mengukur skala nyeri ny s adalah numerik rating scale sebelum mengukur skala nyeri penulis menjelaskan pada pasien cara menilai nyeri dengan menggunakan Numeric Rating Scale. Skala penilaian numerik adalah alat yang digunakan untuk mengungkapkan secara lisan atau tertulis tingkat nyeri pada rentang 0 hingga 10, di mana setiap angka mewakili tingkat nyeri yang berbeda. Skala Penilaian Numerik: 1–3: Nyeri Ringan: Pasien merasakan sangat sedikit atau tidak merasakan nyeri sama sekali. 4–6: Nyeri Sedang: Pasien merasakan nyeri yang dapat ditoleransi tetapi terkendali. 7–9: Nyeri Berat: Pasien merasakan nyeri yang luar biasa hingga mengganggu aktivitas sehari-hari. Pasien melaporkan nyeri terparah yang pernah dialaminya.

Setelah selesai menjelaskan penulis membawa pulpen dan kertas yang berisikan gambar numerik rating scale Setelah itu penulis menyodorkan kertas tersebut dan meminta pasien untuk memberikan atau melingkari angka yang mencerminkan tingkat nyeri yang di rasakan, setelah melihat kertas tersebut pasien menunjuk angka 6 pada skala nyeri pasien mengatakan bahwa skala 6 adalah skala nyeri yang mendeskripsikan rasa nyeri yang di rasakan.

Setelah itu penulis melakukan implemtasi sesuai dengan intervensi pada manajemen nyeri pada tahap terapeutik yaitu memberikan terapi nonfarmakologi terapi relaksasi benson. alasan penulis memilih terapi relaksasi benson karena penulis menganggap bahwa terapi relaksasi benson sangat mudah dilakukan dan tidak memerlukan banyak alat bahan serta Langkah- langkah sehingga di anggap bisa diterapkan kepada pasien dengan keluhan nyeri akut pasca operasi. Sebelum melakukan Tindakan penulis menanyakan Kembali kesiadaan pasien dalam melakukan terapi relaksasi benson. pasien menyetujui untuk dilakukan Tindakan tersebut . penulis kemudian menjelaskan Standar operasional prosedur Tindakan terapi relaksasi benson dimulai dari apa

Metode relaksasi ini diklaim mampu mengurangi rasa sakit dan kecemasan dengan menggabungkan latihan pernapasan dalam dengan testimoni pasien yang menunjukkan rasa percaya diri. Tujuan terapi ini adalah mengurangi rasa sakit, mengatasi atau menurunkan kecemasan, serta meredakan ketegangan tulang dan otot. Terapi ini membutuhkan waktu sepuluh hingga lima belas menit dengan frekuensi dua kali sehari. Rekomendasi tindakan untuk pasien yang mengalami nyeri adalah untuk mengurangi ketidaknyamanan otot, mengurangi dampak peristiwa yang membuat stres, dan mengurangi efek samping kemoterapi pada pasien kanker. Kontraindikasi Tindakan yaitu Pada pasien yang mengalami pusing, mual, dan muntah. Peralatan yang di siapkan adalah 1. Lembar observasi 2. Pulpen dan catatan kecil.

Masuk pada Persiapan Klien dan Lingkungan yaitu mengidentifikasi tingkat nyeri klien menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) yang ada di lembar observasi dan ditemukan hasil skala nyeri 6 penulis mengkaji kesiapan pasien dan perasaan pasien pasien mengatakan bahwa sudah siap melakukan Tindakan. Setelah pasien sudah siap kemudian penulis meminta pasien mempersiapkan kata-kata yang diyakini. Penulis menciptakan lingkungan yang nyaman di sekitar pasien dengan cara memindahkan bed pasien di sudut ruangan agar pasien nyaman.

Masuk pada Tahap Orientasi penulis Ucapkan salam, kenalkan diri Anda, dan jelaskan prosedur serta tujuannya. Penulis menyarankan klien untuk duduk atau berbaring dalam posisi yang paling nyaman selama proses perawatan. Untuk mencegah ketegangan otot di sekitar mata, penulis menyarankan klien untuk menutup mata dengan ringan dan tanpa paksaan. Dimulai dengan otot-otot kaki, betis, paha, dan perut, perawat menginstruksikan pasien untuk rileks semaksimal mungkin sebelum beralih ke seluruh otot tubuh. Setelah itu, lengan dan tangan diregangkan, direlaksasikan, dan dibiarkan menggantung seperti biasa.

Berusahalah untuk tetap tenang. Mulailah dengan menarik dan mengembuskan napas secara perlahan dan alami sambil mengulangi kata-kata yang telah dipilih dalam hati. Minta pasien untuk mengulangi prosedur sebelumnya selama sepuluh hingga lima belas menit setelah Anda benar-benar rileks dan pasrah.

Pada Tahap Terminasi penulis menanyakan perasaan klien hasil yang di dapat klien sedikit lebih rileks dan mengobservasi skala nyeri menggunakan lembar observasi yang berisi skala NRS. kemudian penulis Kembali menanyakan skala nyeri yang dirasakan setelah dilakukan terapi relaksasi benson kemudian pasien menunjuk angka 4 pada skala nyeri.

Setelah Tindakan selesai dilakukan penulis menutup pertemuan dengan mendoakan pasien agar segera pulih dan meminta pasien melakukan terapi relaksasi benson secara mandiri bila pasien mengeluh nyeri atau merasa cemas akhir kata penulis mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan pasien. Pada fase terakhir yaitu Dokumentasi penulis mencatat hasil yang didapatkan pada catatan perkembangan pasien .

4. Evaluasi

Pada tahap penulis mengevaluasi hasil dari tindakan terapi relaksasi benson 1 jam setelah dilakukan tindakan keperawatan manajemen nyeri menurun intensitas nyeri didapatkan hasil keluhan nyeri menurun intensitas nyeri sebelumnya terus menerus menjadi hilang timbul skala nyeri sebelum Tindakan berada pada skala 6 dan setelah dilakukan Tindakan menurun di angka 4 pasien tampak lebih rileks sikap protektif sedikit menurun gelisah sedikit menurun meringis sedikit menurun. tanda-tanda vital TD: 110/80 N: 85X/m RR: 20x/m SB: 36,5 SP02: 100%

Fase ketiga dan terakhir dari periode perioperatif adalah fase pascaoperasi. Proses kematian tetap penting untuk mengembalikan pasien ke kondisi terbaiknya. Fase pascaoperasi penting karena pada fase inilah pasien akan mengalami ketidaknyamanan akibat operasi.

Setiap penghentian prosedur yang menyebabkan robekan jaringan (luka) biasanya menimbulkan rasa sakit bagi pasien pascaoperasi.

Karena jaringan yang terluka melepaskan prostaglandin dan leukotrien yang mengaktifkan sistem saraf pusat, luka sayatan bedah akan menimbulkan rasa sakit. Rasa sakit dihasilkan dari transmisi stimulasi selanjutnya ke sumsum tulang belakang. Teknik atau pendekatan untuk mengelola rasa sakit Manajemen nyeri farmakologis dan non-farmakologis adalah dua pendekatan manajemen nyeri. Teknik relaksasi adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam manajemen nyeri non-farmakologis. Untuk meningkatkan toleransi terhadap rasa sakit, relaksasi melibatkan pelepasan ketegangan dan stres dari tubuh dan pikiran. Relaksasi Benson adalah salah satu metode relaksasi. Ningrum dkk., 2024.

Salah satu metode respons relaksasi yang familiar bagi Benson disebut relaksasi Benson. Metode non-farmasi untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit yang berpusat pada spiritualitas seseorang disebut teknik relaksasi. Relaksasi Benson adalah metode relaksasi yang sederhana, terjangkau, dan tidak rumit. Relaksasi ini membutuhkan fokus mental. Teknik ini menggabungkan teknik respons relaksasi dan sistem keyakinan atau faktor keimanan seseorang. Teknik ini berfokus pada ungkapan-ungkapan spesifik, seperti nama-nama Tuhan atau kata-kata yang memiliki makna menenangkan bagi pasien, dan diulang berkali-kali dengan ritme teratur sambil mempertahankan sikap pasrah.

Terapi Benson adalah teknik relaksasi pernapasan yang melibatkan keyakinan yang menyebabkan tubuh menggunakan lebih sedikit oksigen dan merelaksasikan otot, sehingga menghasilkan perasaan nyaman dan tenang. Seseorang berada dalam kondisi seimbang ketika terdapat cukup oksigen di otaknya. Kondisi relaksasi umum akan dihasilkan dari kondisi ini umum pada manusia. Perasaan rileks akan diteruskan ke hipotalamus untuk menghasilkan corticotropin releasing factor (CRF). (Zefrianto et al., 2024)

Penerapan terapi relaksasi benson kemudian dijelaskan kepada pasien secara lebih sederhana yakni penurunan Tingkat nyeri bisa di turunkan selain melalui Tindakan farmakologi ternyata juga dapat di kolaborasikan dengan Tindakan non farmakologi. Setelah pasien memahami maksud dari intervensi yang akan dilakukan serta setuju untuk dilakukan terapi tersebut penulis menjelaskan tentang prosedur terapi relaksasi benson bersamaan dengan pasien yang mulai mengikuti arahan dari penulis yaitu dengan memposisikan tubuh pada posisi nyaman pasien, tutup mata dengan rileks, lemaskan otot-otot mulai dari kaki hingga wajah kemudian penulis meminta pasien untuk memilih kata-kata atau ungkapan mencerminkan keyakinan misalnya kalimat positif atau kalimat spiritual, penulis menarik napas perlahan melalui hidung menahan napas beberapa detik lalu menghembuskan napas melalui mulut, hal ini dilakukan bersamaan dengan pasien. penulis menyuruh klien untuk mengucapkan kalimat tersebut bersamaan dengan menghembuskan napas. Penulis tetap tenang dan meminta pasien mengakhiri terapi relaksasi dengan meminta pasien tetap menutup mata selama 2 menit, lalu buka perlahan .

Di Inggris, terapi relaksasi merupakan teknik pereda nyeri non-farmakologis yang paling banyak digunakan. Ide di balik pendekatan ini, yang memanfaatkan teknik pernapasan dan edukasi, adalah untuk mengurangi nyeri dengan menurunkan persepsi nyeri dan mengelola tingkat keparahan responsnya. Menciptakan suasana damai, menempatkan diri pada posisi yang nyaman, berfokus pada suatu benda atau gambar, dan melepaskan ketegangan adalah cara-cara untuk rileks. Ketegangan otot akibat nyeri dapat dikurangi dengan menggunakan teknik relaksasi.

Teknik relaksasi Benson adalah salah satu metode yang dapat membantu tubuh dan pikiran rileks. Pasien dengan fraktur femur mengalami nyeri yang lebih ringan akibat proses ini, yang secara progresif mengurangi ketegangan otot di seluruh tubuh. Hasilnya, relaksasi Benson cukup berhasil mengalihkan perhatian pasien dari ketidaknyamanan yang mereka alami. Selain itu, terapi kolaboratif yang ditawarkan dapat meningkatkan relaksasi fisik dan mental. Pada tahun 2024, Damayanti dan Saelan

Alasan penulis mengambil intervensi terapi relaksasi benson karena dapat membantu mengurangi Tingkat nyeri pasca pembedahan serta membantu untuk membuaat tubuh menjadi rilex Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh lumuan Dkk Pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis dapat digunakan untuk mengatasi masalah nyeri. Nyeri dapat dikurangi secara efektif dengan kombinasi metode nonfarmakologis dan farmakologis. Dokter dan perawat berkolaborasi dalam manajemen farmakologis untuk mendorong penggunaan obat antipiretik pereda nyeri. Kompres hangat, teknik relaksasi, visualisasi terpandu, distraksi, stimulasi saraf elektrik transkutan, musik, dan terapi stimulasi pijat adalah contoh metode nonfarmakologis. Metode ini sangat efektif dalam mengurangi nyeri dan merelaksasi otot. Teknik relaksasi Benson merupakan salah satu cara untuk mengurangi nyeri. (Lumuan dkk., 2024)